

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*
BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 064969
MEDAN TEMBUNG T.A. 2025/2026**

Pitria Lestari Simanjuntak¹, Nurmayani², Fahrur Rozi³, Apiek Gandaman⁴,
Dody Feliks Pandimun Ambarita⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan
simanjuntak123pitria@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the Talking Stick-type Cooperative learning model assisted by learning videos on the Indonesian language learning outcomes of grade V students of SDN 064969 Medan Tembung for the 2025/2026 Academic Year. The research method used is *Quasi Experimental Design with a Two Group Pretest–Posttest Design*. The research sample consisted of 44 students in grade V of SDN 064969 Medan Tembung which were determined using the total sampling technique. The research instrument was in the form of a multiple-choice test of 20 questions. The results showed that the average pretest and posttest scores in the experimental class increased from 41.59 to 85.45, while in the control class it increased from 45.22 to 80.22. The results of the hypothesis test using *the Independent Sample t-Test* obtained a significance value of 0.005 ($\text{sig} < 0.05$), so that H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that the Talking Stick-type cooperative learning model assisted by learning videos has a significant effect on the Indonesian language learning outcomes of grade V students of SDN 064969 Medan Tembung for the 2025/2026 school year.

Keywords: Influence, Talking Stick with rocks Learning Videos, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 064969 Medan Tembung Tahun Ajaran 2025/2026. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan desain *Two Group Pretest–Posttest Design*. Sampel penelitian terdiri atas 44 siswa kelas V SDN 064969 Medan Tembung yang ditentukan menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 41,59 menjadi 85,45, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 45,22 menjadi 80,22. Hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 ($\text{sig} < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick berbantuan video

pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 064969 Medan Tembung Tahun Ajaran 2025/2026.

Kata Kunci: Pengaruh, Talking Stick berbantuan Video Pembelajaran, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Memperoleh edukasi merupakan hak mendasar bagi semua orang. Proses edukasi sejatinya merupakan sebuah langkah yang dirancang dengan penuh kesadaran serta perencanaan matang guna mengasah intelektual sekaligus mengasah talenta siswa. Melalui kegiatan belajar mampu melatih siswa dalam melatih dan mempersiapkan sebagai modal hidup di masa depan demi mewujudkan cita-cita pembelajaran yang ideal.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan guru dan institusi pendidikan dalam menyediakan fasilitas yang memadai. Selain itu, guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya, termasuk dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Khusus dalam bidang studi Bahasa Indonesia, peningkatan kualitas pengajaran ini sangat krusial karena berdampak langsung pada peningkatan kemampuan kognitif serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pada hakikatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan aktivitas penyampaian informasi berbasis komunikasi yang dirancang untuk mengasah

keterampilan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Target utama dari mata pelajaran ini adalah membekali siswa agar mampu mengutarakan gagasan, perasaan, dan pikiran mereka secara efektif. Oleh karena itu, esensi dari proses edukasi yang ideal harus bisa menawarkan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus menjadi solusi atas kendala akademis yang dihadapi siswa.

Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Agustus 2025 dengan salah satu guru kelas V-A SDN 064969 Medan Tembung bahwasanya untuk kelas V-A pada saat pembelajaran guru diketahui masih menerapkan model pembelajaran konvensional yang didominasi oleh metode ceramah, diskusi tanya jawab, serta pemberian tugas. Terlebih lagi, Kurikulum Merdeka baru mulai diimplementasikan di kelas V pada tahun 2025, sehingga para pendidik masih berada dalam tahapan adaptasi terhadap sistem kurikulum baru tersebut.

Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa aktivitas belajar mengajar masih berlangsung secara monoton.

Pemanfaatan media digital sebagai inovasi pembelajaran juga masih sangat terbatas. Secara umum, guru menyampaikan materi secara verbal, memberikan latihan soal, lalu memeriksa jawaban siswa. Pola pembelajaran searah yang konvensional ini dinilai kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dampak dari kondisi ini terlihat pada hasil belajar yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditetapkan sekolah.

Belajar merupakan proses yang menghasilkan pengalaman baru dan ditandai dengan adanya perubahan perilaku. Pengalaman belajar yang diperoleh seseorang, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan (Rahman, 2021). Selain itu, pembelajaran juga dipandang sebagai bentuk komunikasi timbal balik yang aktif antara pendidik, siswa, beserta beragam instrumen serta materi edukasi. Interaksi tersebut dapat berlangsung secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Darman, 2020, h. 18).

Dalam merancang pembelajaran, pendidik disarankan untuk menentukan strategi mengajar yang paling pas dengan kondisi kelas. Pola belajar yang baik idealnya tidak cuma berpusat pada guru saja, melainkan wajib melibatkan keaktifan siswa secara langsung. Ada banyak sekali opsi cara mengajar yang bisa dipakai, dan untuk kajian kali ini, peneliti memutuskan untuk menerapkan model Kooperatif dengan jenis *Talking Stick*.

Model *Talking Stick* itu sendiri merupakan sebuah trik atau cara mengajar yang dirancang untuk menunjang proses belajar secara kolaboratif antar siswa. Pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada interaksi antarindividu dalam model ini, siswa bekerja sama dan berkolaborasi dalam kelompok yang terdiri dari minimal tiga orang (Viora dan Pebriana, 2024).

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kolaboratif yang menggunakan bantuan tongkat sebagai alat peraga saat mengajar. Pada praktiknya, murid yang kebagian memegang tongkat tersebut punya tugas buat merespons pertanyaan yang diajukan oleh guru setelah mereka mendalami materi pelajaran. Strategi ini sangat fleksibel untuk diterapkan pada bermacam

tingkat sekolah, baik dasar maupun menengah. Bukan cuma bagus untuk mengasah kecakapan siswa dalam berkomunikasi, trik ini pun terbukti bisa menghidupkan kelas jadi lebih seru serta meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Maskuro, 2025, h. 120).

Agar penerapan model *Talking Stick* lebih efektif, diperlukan dukungan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video pembelajaran. Video pembelajaran merupakan media audio visual yang dapat menyajikan materi secara lebih konkret melalui kombinasi gambar, suara, animasi, dan teks. Penggunaan video pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Masana (2022) menunjukkan bahwa penerapan model *Talking Stick* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian Liatahi dkk. (2023) menunjukkan bahwa model *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan

berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum mengkaji penggunaan model *Talking Stick* yang dipadukan dengan video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan model dan media pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 064969 Medan Tembung T.A. 2025/2026. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 064969 Medan Tembung Tahun Ajaran 2025/2026.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan video

pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 064969 Medan Tembung T.A. 2025/2026. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa belajar dengan lebih aktif dan menyenangkan sehingga hasil belajar mereka meningkat. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memilih model dan media pembelajaran yang menarik. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Two Group Pretest–Posttest Design* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan video pembelajaran, sedangkan kelas

kontrol menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Penelitian dilaksanakan di SDN 064969 Medan Tembung pada T.A. 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 44 siswa, terdiri atas kelas VA sebanyak 22 siswa dan kelas VB sebanyak 22 siswa. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Kelas VA ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Wawancara dan observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran di sekolah, sedangkan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui *pretest* dan *posttest*. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal sebelum digunakan dalam penelitian. Prosedur penelitian diawali dengan pemberian *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan

video pembelajaran, sedangkan kelas kontrol menggunakan *model Problem Based Learning* (PBL). Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 064969 Medan Tembung T.A. yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan video pembelajaran, sedangkan kelas kontrol menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Tes	N	Rata-rata	Min	Max	SD
<i>Pretest</i> Ekperimen	22	41,59	30	60	7,76
<i>Posttest</i> Ekperimen	22	85,45	75	95	6,30
<i>Pretest</i> Kontrol	22	45,22	35	55	6,94
<i>Posttest</i> Kontrol	22	80,22	70	95	6,29

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas

eksperimen sebesar 41,59 dan meningkat menjadi 85,45 pada *posttest*. Sementara itu, rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 45,22 dan meningkat menjadi 80,22 pada *posttest*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (*Shapiro-Wilk*)

Data	Sig.
<i>Pretest</i> Ekperimen	0,184
<i>Posttest</i> Ekperimen	0,102
<i>Pretest</i> Kontrol	0,056
<i>Posttest</i> Kontrol	0,055

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* lebih besar dari 0,05, sehingga data distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas
(Levene's Test)

Levene	df1	df2	Sig.
0,703	3	84	0,553

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga data memiliki varians yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan pembelajaran seperti biasanya pada kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji *Independent Sample t-Test*

Kategori	Mean Difference	t	df	Sig.
Posttest Eksperimen – Posttest Kontrol	5,227	2,931	42	0,005

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 ($p < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*

berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 064969 Medan Tembung T.A. 2025/2026.

D. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*), sebagaimana telah dijelaskan pada bab III metode penelitian. Desain yang digunakan adalah *Two Group Pretest-Posttest Design* dengan adanya kelas eksperimen (V A) dan kelas kontrol (VB). Dalam desain ini, kelas eksperimen diberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan dan pada kelas kontrol diberseheingga peneliti dapat melihat perubahan hasil belajar siswa secara langsung. Pada penelitian ini, kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan video pembelajaran sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar serta pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi Teks Eksposisi di SD Negeri 064969 Medan Tembung T.A. 2025/2026. Instrumen yang digunakan dalam

penelitian berupa tes pilihan ganda untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa terkait materi Teks Eksposisi. Data hasil tes serta pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kemudian dianalisis dengan bantuan *software* SPSS 26.

Sebelum instrumen tes digunakan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen. Instrumen awal berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal. Soal-soal tersebut kemudian diuji melalui beberapa tahapan, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda, dan uji tingkat kesukaran soal.

Berdasarkan hasil uji validitas, tidak semua butir soal dinyatakan valid. Dari total 25 butir soal yang diuji, sebanyak 20 butir soal dinyatakan valid, sedangkan 5 butir soal lainnya dinyatakan tidak valid. Butir soal yang telah valid kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,904 atau berada di atas nilai acuan $\geq 0,70$, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Selain itu, dilakukan juga uji daya pembeda untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa yang memiliki

kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua soal berada pada kategori sedang, sehingga mampu membedakan kemampuan siswa dengan baik. Selanjutnya, hasil uji tingkat kesukaran memperlihatkan bahwa soal-soal yang digunakan berada pada kategori cukup, baik dan sangat baik. Dengan demikian, instrumen tes yang digunakan telah memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan, diperoleh sebanyak 20 butir soal yang dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini. Nilai hasil belajar siswa diperoleh dari jumlah jawaban benar yang kemudian dikonversikan ke dalam bentuk nilai. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN 064969 Medan Tembung dengan menggunakan dua kelompok penelitian, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan video pembelajaran dan kelas kontrol yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) seperti pembelajaran yang biasa diterapkan di kelas.

Hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa

kemampuan awal siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari jumlah keseluruhan nilai siswa sebesar 915 dengan rata-rata nilai sebesar 41,59. Nilai tertinggi berada pada interval 58–64, sedangkan nilai terendah berada pada interval 30–36. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh siswa belum mencapai ketuntasan belajar karena nilai yang diperoleh masih berada di bawah KKM 75. Persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 0%, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 100%. Penyebaran nilai siswa juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada interval nilai rendah sehingga kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan masih perlu ditingkatkan.

Pada kelas kontrol, hasil *pretest* juga menunjukkan kemampuan awal siswa yang masih rendah. Jumlah keseluruhan nilai siswa sebesar 1.039 dengan rata-rata nilai sebesar 47,22. Nilai tertinggi berada pada interval 55–59 dan nilai terendah berada pada interval 35–39. Seluruh siswa pada kelas kontrol juga belum mencapai ketuntasan belajar karena nilai siswa masih berada di bawah KKM yang ditetapkan sekolah. Persentase siswa yang tuntas sebesar 0%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

awal siswa pada kedua kelas penelitian relatif masih rendah sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan video pembelajaran, peneliti kemudian memberikan *posttest* pada kelas eksperimen. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang cukup baik. Jumlah keseluruhan nilai siswa meningkat menjadi 1.924 dengan rata-rata nilai sebesar 87,45. Nilai tertinggi berada pada interval 95–99, sedangkan nilai terendah berada pada interval 75–79. Seluruh siswa pada kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Penyebaran nilai siswa yang dominan berada pada interval nilai tinggi menunjukkan bahwa treatment yang diberikan mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan video pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pada kelas kontrol, hasil *posttest* juga mengalami peningkatan setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based*

Learning (PBL). Jumlah keseluruhan nilai siswa sebesar 1.745 dengan rata-rata nilai sebesar 79,31. Nilai tertinggi berada pada interval 94–99, sedangkan nilai terendah berada pada interval 70–75. Sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah. Meskipun demikian, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen terlihat lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata kedua kelas setelah diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data hasil belajar siswa terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk dengan bantuan *software* IBM SPSS Statistics 26. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,184, *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,102, *pretest* kelas kontrol sebesar 0,056, dan *posttest* kelas kontrol sebesar 0,055. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene

dengan bantuan SPSS 26. Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,553. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Independent Sample t-Test*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,005. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 064969 Medan Tembung T.A. 2025/2026.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan video pembelajaran terhadap

hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 064969 Medan Tembung T.A. 2025/2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan video pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 41,59 yang meningkat menjadi 85,45 pada nilai rata-rata *posttest*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples t-Test* diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,005 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,005 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 064969 Medan Tembung T.A. 2025/2026.

DAFTAR PUSTAKA

Darman, R. A. (2020). Belajar dan Pembelajaran. Padang: Guepedia.
Liatahi, A. M., Rindengan, M. E., Oentoe, F. J., & Marentek, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan

Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 2 Tomohon. *Jurnal Epistema*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/ep.v4i1.61340>

Masana, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 492–498. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.45861>

Maskuro, A. (2025). Strategi Belajar Mengajar (SBM) dan Implementasi SBM dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Tangerang: Grafit Anograf Indonesia.

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 1(1), 289–302.

Viora, D., & Pebriana, P. H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di SD. *Innovatife: Journal of Social Science Research*, 4(1), 7599–7608. <https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/8761>